

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Harga Diri Rendah

1. Pengertian

- a. Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri dan perasaan tentang diri atau kemampuan diri yang negating terhadap diri sendiri atau kemampuan diri. Adanya perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai ideal.

(fajarih, 2012)

- b. Gangguan harga diri rendah adalah evaluasi perasaan tentang diri kemampuan diri yang negatif yang dapat langsung atau tidak secara langsung diekpresikan.

(Townsend, 1998 dalam fajariah, 2012)

- c. Harga diri rendah merupakan perasaan negatif terhadap diri sendiri termasuk kehilangan rasa percaya diri, tidak berharga, tidak berguna, tidak berdaya, pesimis, tidak ada harapan dan putus asa.

(Depkes RI, 2000 Dalam Nurarif, 2015)

- d. Harga diri rendah merupakan komponen episode depresi mayor, dimana aktivitas merupakan bentuk hukuman atau punishment.

(Stuart & Laraia, 2005, Stuart dalam Lelono, 2015)

2. Proses terjadinya Masalah Harga Diri Rendah

Hasil riset malhi (2008) menyimpulkan bahwa harga diri rendah di akibatkan oleh rendah nya cita cita seseorang.Hal ini mengakibatkan berkurang

tentang dalam mencapai tujuan. Tantangan yang rendah menyebabkan penampilan tidak optimal.

Dalam tinjauan *lifespanhistory* klien. Penyebab terjadinya harga diri rendah adalah pada masa kecil seseorang sering disalahkan, jarang diberi pujian atas keberhasilannya. Saat individu mencapai masa remaja keberadaannya kurang dihargai. Tidak diberi kesempatan dan tidak diterima. Menjelang dewasa sering gagal disekolahkan, pekerjaan atau pergaulan. Harga diri rendah muncul pada saat lingkungan cenderung menguncilkan dan menuntut lebih dari kemampuan.

(Malhi, 2008)

3. Factor prediposisi dan presipitasi

a. Faktor prediposisi

Terjadinya harga diri rendah adalah penolakan orang tua yang tidak realistis, kegagalan berulang kali, kurang mempunyai tanggung jawab personal, ketergantungan pada orang lain, ideal diri yang tidak realistis

(Stuart & Laraia, 2005)

b. Faktor presipitasi

Factor presipitasi terjadinya harga diri rendah biasanya adalah kehilangan bagian tubuh, kehilangan orang yang dicintai, perubahan penampilan atau bentuk tubuh, kegagalan atau produktivitas yang menurun.

(Stuart & Laraia, 2005)

Secara umum, gangguan konsep diri harga diri rendah ini dapat terjadi pada situasional atau kronik, secara situasional misalkan karena trauma muncul secara tiba-tiba misalnya kecelakaan, dioprasi, pemerkosaan,

atau dipenjarakan termasuk dirawat di rumah sakit bisa menyebabkan harga diri rendah karena penyakit fisik maupun pemasangan alat bantu yang membuat klien tidak nyaman. Penyebab lain adalah harapan fungsi tubuh yang tidak tercapai serta perlakuan petugas kesehatan yang kurang menghargai klien dan keluarga. Harga rendah kronik, biasanya dirasakan klien sebelum sakit atau sesudah sakit klien sudah memiliki pikiran negatif dan meningkatkan saat dirawat.

(Stuart & Laraia, 2005)

Menurut Peplu & Sullivan harga diri rendah berkaitan dengan pengalaman interpersonal, pada tahap perkembangan dari bayi sampai lanjut usia seperti *goodme*, *badme*, *notme*, anak sering dipersalahkan, ditekan sehingga perasaan amanya tidak terpenuhi dan merasa ditolak oleh lingkungan dan apabila coping yang digunakan tidak efektif akan menimbulkan harga diri rendah. Menurut Caplan, lingkungan sosial akan mempengaruhi individu, pengalaman seseorang dan adanya perubahan sosial seperti perasaan dikucilkan, ditolak oleh lingkungan sosial, tidak dihargai dan menyebabkan stres dan menimbulkan penyimpangan perilaku akibat harga diri rendah.

(Lelono, 2015)

4. Tanda dan gejala
 - a. Perasaan malu terhadap diri sendiri, individu mempunyai perasaan kurang percaya diri.

- b. Rasa bersalah terhadap diri sendiri, individu yang selalu gagal dan meraih sesuatu yang gagal.
- c. Merendahkan martabat diri sendiri, menganggap dirinya berada dibawah orang lain.
- d. Gangguan hubungan sosial seperti menarik diri, lebih suka menyendiri dan tidak ingin bertemu dengan orang lain.
- e. Rasa percaya diri kurang, merasa tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki.
- f. Sukar mengambil keputusan, cenderung bingung dan ragu ragu dalam memilih sesuatu.
- g. Mencederai diri sendiri sebagai akibat harga diri yang rendah disertai harapan yang suram sehingga memungkinkan mengakhiri kehidupan.
- h. Mudah tersinggung dan marah yang berlebihan.
- i. Perasaan negative tentang dirinya sendiri
- j. Kurang memperhatikan perawatan diri, berpakaian rapih, selera makan menurun, tidak berani menatap lawan bicara, lebih banyak menunduk, dan bicara lambat dengan nada yang rendah.
- k. Penyalah gunaan zat.
- l. Tidak menerima pujian.

(Nurarif, 2015).

melindungi diri sendiri dalam menghadapi persepsi diri yang menyakitkan pertahanan jangka pendek mencakup:

- a. Aktivitas yang memberikan pelarian sementara dari krisis identitas diri (misal: konser musik, bekerja, menonton televisi secara obsesif)
- b. Aktivitas yang memberikan identitas pengganti sementara (misal: ikut serta dalam sosial, agama, politik, kelompok, gerakan atau geng)
- c. Aktivitas sementara yang menguatkan atau meningkatkan perasaan diri yang tidak menentu (misal: olahraga yang komprehensif, prestasi akademik, konteks untuk mendapatkan popularitas)

Pertahanan jangka panjang mencakup:

- a. Penutupan identitas

Adopsi identitas prematur yang diinginkan oleh orang yang terdekat tanpa memperhatikan keinginan, aspirasi atau potensi dari individu.

- b. Identitas negatif

Asumsi identitas yang tidak sesuai dengan nilai dan harapan yang diterima masyarakat.

Mekanisme pertahanan ego termasuk penggunaan fantasi, disosiasi, proyeksi, pengalihan (*displacement*), spiting terbalik merah terhadap diri sendiri dan amuk.

(Stuart & Sunden, 1998 dalam Fajariah, 2012)

7. Sumber coping semua orang tanpa memperhatikan gangguan perilakunya mempunyai beberapa bidang berlebihan personal yang meliputi:
 - a. Aktivitas olahraga dan aktivitas diluar rumah.

- b. Hobi dan kerajinan tangan
- c. Seni dan ekspresif
- d. Kesehatan dan perawatan diri
- e. Pendidikan dan pelatihan
- f. Pekerjaan, vokasi dan posisi
- g. Bakat tertentu
- h. Kecerdasan
- i. Imajinasi dan kreativitas
- j. Hubungan interpersonal

(Fajariah, 2012)

B. Konsep Dasar Keperawatan

1. Konsep model

Model stress dan adaptasi pada asuhan keperawatan jiwa menurut Stuart mengintegrasikan aspek biologi, psikologis, sosiokultural lingkungan dan konteks legal etis keperawatan yang utuh. Model ini menggabungkan landasan teoritis komponen bio psikososial, dan aktifitas keperawatan berdasarkan tahap pengobatan pasien.

(Hartono, 2012)

Model yang utuh terdiri dari komponen berikut:

- a. Faktor prediposisi adalah faktor yang mempengaruhi jenis atau jumlah sumber yang dapat digunakan individu atau mengatasi stress.

- b. Stressor presipitasi adalah stimulasi yang dipersiapkan oleh individu sebagai tantangan, ancaman tau tutunan yang membutuhkan energy yang ekstra untuk koping.
- c. Sumber koping adalah evaluasi terhdap koping dan strategi individu.
- d. Mekanisme koping adalah tiap upaya yang ditunjukkan untuk petalaksanaan stress, termasuk upaya penyelesaian masalah langsung dan mekanisme pertahana ego yang digunakan untuk melindungi diri.
- e. Tentang respon koping adalah tentang respon yang adaptif sampai maladaptif.

2. Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal dan dasar utama dari proses keperawatan.

Tahap pengkajian terdiri dari pengumpulan data dan perumusan kebutuhan dan masalah klien. Data yang dikumpulkan meliputi data biologis, psikologis, sosial dan spiritual.

(Keliat, 2005)

Data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Data subjektif

Yaitu data yang disampaikan secara lisan oleh klien maupun keluarga. Data ini diperoleh melalui wawancara perawat kepada klien dan keluarga.

b. Data objektif

Yaitu data yang ditemukan secara nyata data ini di dapatkan melalui observasi atau pemeriksaan langsung oleh perawat.

3. Masalah keperawatan yang mungkin muncul.

Diagnosa keperawatan NIC & NOC (*NURSING INTERVENTIO CLASSIFICATION & NURSING OUTCOME CLASSIFICATION*) (Nurarif, 2015) yang berhubungan dengan responden konsep diri maladaptive.

- a. Resiko tinggi (resti) perilaku kekerasan
- b. Perubahan persepsi sensori: halusinasi
- c. Isolasi sosial: menarik diri
- d. Harga diri rendah
- e. Koping individu tidak evektif

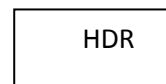
Pohon masalah
Affek

care problem

Cause

(Direja, 2011)

isolasi sosial



koping individu tidak efektif

4. Diagnose keperawatan
 - a. Harga diri rendah
 - b. koping individu tidak efektif
 - c. isolasi sosial

(Keliat, 2005 dalam Lelono, 2015)

5. Rencana tindakan keperawatan

Tabel 2.1
Rencana Tindakan Keperawatan

Diagnose Keperawatan	Sp Pasien
1. gangguan konsep diri: harga diri rendah	<p>Sp 1:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi kemampuan melakukan kegiatan dan aspek positif pasien (buat daftar kegiatan) b. Bantu pasien menilai kegiatan yang dapat dilakukan saat ini (pilih dari daftar kegiatan) : buat daftar kegiatan yang dapat dilakukan saat ini c. Bantu pasien memilih salah satu kegiatan yang dapat dilakukan saat ini untuk dilatih d. Latih kegiatan yang dipilih (alat dan cara melakukan) e. Masukkan pada jadwal untuk kegiatan latihan dua kali perhari <p>Sp 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi kegiatan pertama yang telah dilatih dan berikan pujian. b. Bantu pasien memilih kegiatan kedua yang akan dilatih c. Latihan kegiatan kedua (alat dan cara) d. Masukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan : dua kegiatan masing masing dua kali per hari <p>Sp 3:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi kegiatan pertama dan kedua yang telah dilatih dan berikan pujian b. Bantu pasien memilih kegiatan (alat dan cara) c. Latihan kegiatan ketiga (alat dan cara) d. Masukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan: tiga kegiatan masing masing dua kali perhari <p>Sp 4:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Evaluasi kegiatan pertama, kedua, ketiga yang telah dilatih dan berikan pujian

-
- b. Bantu pasien memilih kegiatan keempat yang akan dilatih
 - c. Latihan kegiatan keempat
 - d. Masukkan pada jadwal kegiatan untuk latihan: keempat kegiatan masing masing dua kali perhari
-